

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU DENGAN PENERAPAN *TOILET TRAINING* IBU
PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD
DESA SUMBERADI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Vitria Anggraini, Istinengtiyas Tirta Suminar



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENERAPAN *TOILET TRAINING* IBU PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD DESA SUMBERADI SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun oleh:
VITRIA ANGGRAINI
201410201059

Telah diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal 03 Juli 2018



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Istina', is written over the blue logo of the nursing program.

Ns. Istinengtiyas Tirta Suminar, M.Kep.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENERAPAN *TOILET TRAINING* IBU PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD DESA SUMBERADI SLEMAN YOGYAKARTA¹

Vitria Anggraini², Istinengtiyas³

ABSTRAK

Latar Belakang: Penerapan *toilet training* sangat penting mempengaruhi tumbuh kembang anak. Ibu dalam melakukan penerapan *toilet training* harus memiliki tingkat pengetahuan yang baik agar penerapan yang dilakukan baik dan benar. Tingkat pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap ibu dalam menyikapi penerapan *toilet training*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan penerapan *toilet training* ibu pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 77 responden dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *Kendall Tau*.

Hasil Penelitian: Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,000 < 0,05$) dengan keeratan hubungan lemah (0,398) dan sikap ibu dalam penerapan *toilet training* ($p = 0,000 < 0,05$) dengan keeratan hubungan sedang (0,574). Analisis multivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan 0,282 menunjukkan variabel yang paling dominan berpengaruh dalam penerapan *toilet training* ibu pada anak dibandingkan sikap ibu.

Simpulan dan saran: Sebagian besar tingkat pengetahuan *toilet training* responden baik (64,9%), Sebagian besar sikap responden terhadap *toilet training* positif (58,4%), setengah dari responden mempunyai penerapan *toilet training* baik (49,4%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan *toilet training*, terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan *toilet training*, Sikap ibu lebih dominan mempengaruhi penerapan *toilet training*. Peneliti menyarankan ibu yang mempunyai anak usia *toddler* melakukan penerapan *toilet training* dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, sikap ibu, penerapan *toilet training*, Usia *toddler*

Kepustakaan : 20 buku, 12 jurnal, 10 skripsi

Jumlah Halaman : xii, 71 halaman, 20 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDE OF MOTHERS TOWARDS TOILET TRAINING APPLICATION ON TODDLERS IN PRESCHOOL OF SUMBERADI SLEMAN YOGYAKARTA¹

Vitria Anggraini², Istinengtiyas³

ABSTRACT

Background: The application of toilet training is very important to influence children development. In doing so, mothers must have good knowledge level so that the implementation can run smoothly. The knowledge level will also influence the attitude of the mother in addressing the application of toilet training.

Aim: The study was aimed at investigating the correlation between knowledge level and attitude of mother towards their toilet training application on toddlers in preschool of Sumberadi Sleman Yogyakarta.

Method: The study was a descriptive correlation study with cross sectional approach. The study involved 77 respondents and they were selected by purposive sampling technique. The data were collected by questionnaires and analyzed by Kendall Tau.

Result: The bivariate analysis showed that there was significant correlation between knowledge level of mothers ($p = 0.000 < 0.05$) with low correlation coefficient (0,398) and their applicaton of toilet training ($p = 0.000 < 0.05$) with moderate correlation coefficient (0,574). The multivariate analysis showed that the level of knowledge was 0.282 which indicated that knowledge level was the dominant variable in influencing the application of toilet training.

Conclusion and Suggestion: Most of the respondents had good knowledge level (64.9%), and positive attitudes (58.4%) towards toilet training. Half of them have good application of toilet training (49.4%). There was a correlation between knowledge level and attitude towards the application of toilet training. The attitude was the dominant variable in influencing the application of toilet training. It is suggested that mothers apply the toilet training to their children properly and correctly.

Keywords : knowledge level, attitude, toilet training, toddler

References : 20 books, 12 journals, 10 theses

Number of pages : xii, 72 pages, 20 tables, 2 images, 17 appendices

-
1. Thesis Title
 2. Student PSIK of University 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Lecture PSIK of University 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Usia *toddler* adalah usia 1-3 tahun atau balita, yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat, sehingga apabila mengalami hambatan maka akan menimbulkan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu tugas anak usia *toddler* yaitu pelatihan *toilet training* (Rutledge, 2007). *Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAB dan BAK (Kyle & Carman, 2014). Anak memerlukan *toilet training* karena kebutuhan yang paling awal yang ditemui pada anak adalah kebutuhan untuk membantu diri dalam BAB dan BAK. Melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa untuk menggunakan *toilet* (mencerminkan keteraturan) secara mandiri (Wong, 2008).

Kegagalan dalam menerapkan *toilet training* pada anak diantaranya menyebabkan anak keras kepala, kurang mandiri, dan masih membawa kebiasaan mengompol/*enuresis* sampai besar. Anak yang mengalami *enuresis* berhubungan erat dengan beberapa gangguan psikologi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu antara lain faktor genetik, faktor tidur, kapasitas kandung kemih, prematuritas (keterlambatan perkembangan neurologi), kondisi fisik dan konstipasi. Faktor yang paling penting yaitu kegagalan dalam penerapan *toilet training* (Soetjiningsih 2013).

Orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan anak, memberikan stimulasi dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Pengetahuan orang tua

terutama ibu sangat berperan terhadap perilaku anak dan membentuk tumbuh kembang yang optimal, karena perhatian dan pengamatan anak tidak terlepas dari sikap dan perilaku orang tua (Meggit, 2013).

Di Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut *Survey Kesehatan Rumah Tangga* (SKRT) di perkirakan jumlah balita yang masih susah mrngontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah presentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurut 5% pada usia 10 tahun (Lestari, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam penerapan *toilet training* yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 di PAUD 'Aisyiyah Sumberadi Sleman Yogyakarta didapatkan hasil 7 dari 13 ibu yang mempunyai anak usia *toddler* bahwa 3 mengatakan masih kurang mengerti cara melatih anak BAB dan BAK yang baik dan benar ditandai dengan terdapat 3 anak yang masih sering mengompol dan BAK disembarang tempat dan ibu membiarkan hal tersebut. Sedangkan 4 ibu mengatakan bahwa sudah mengerti cara menerapkan BAB dan BAK akan tetapi tidak sempat menerapkan kepada anak dengan alasan tidak terlalu memperdulikan hal tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penerapan *Toilet Training* Ibu pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *correlation study* dengan metode pengambilan data *crosssectional* atau pengambilan data dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 ibu yang mempunyai anak usia *toddler*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 77 responden.

Pada pengumpulan data ini digunakan alat sebagai berikut:

1. Kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 11 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman.
2. Kuesioner sikap ibu yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert.
3. Kuesioner penerapan *toilet training* yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia Ibu	a. Dewasa dini (18-40 th)	69	89,6
		b. Dewasa madya (41-60 th)	8	10,4
2.	Pendidikan Ibu	a. Perguruan tinggi	14	18,2
		b. SMA	44	67,1
		c. SMP	15	19,5
		d. SD	4	5,2
3.	Pekerjaan Ibu	a. PNS	3	3,9
		b. Karyawan	12	15,6
		c. Wiraswasta	1	1,3
		d. Ibu RT	61	79,2

Tabel 1.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia ibu dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden berusia dewasa dini (89,6 %) dan sebagian kecil berusia dewasa madya (10,4 %). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat bahwa sebagian besar adalah pendidikan SMA (67,1%), sebagian kecil SMP (19,5%) dan perguruan tinggi (18,2), dan sebagian kecil adalah SD (5,2%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat bahwa hampir seluruh adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (79,2%), sebagian kecil sebagai wiraswasta (1,3%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Toilet Training* pada Anak di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan <i>toilet training</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	50	64,9
Cukup	17	22,1
Kurang	10	13,0
Total	77	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan *toilet training* yang baik sebanyak 50 responden (64,9%), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan *toilet training* yang cukup yaitu sebanyak 17 responden (22,1%), dan sebanyak 10 responden (13,0%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang *Toilet Training* di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta

Sikap Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	45	58,4
Negatif	32	42,6
Total	77	100

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (dalam menyikapi *toilet training*) yaitu sebanyak 42 responden (58,4) dan hampir setengahnya mempunyai sikap negatif yaitu 32 responden (42,6%).

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Penerapan Toilet Training Ibu di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta

Penerapan Toilet Training Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	38	49,4
Cukup	17	22,1
Kurang	22	28,6
Total	77	100

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa setengahnya responden melakukan penerapan *toilet training* pada anak dengan baik yaitu sebanyak 38 responden (49,4%). Hampir setengahnya penerapan *toilet training* responden pada anak kurang yaitu sebanyak 22 responden (28,6%), dan sebagian kecil penerapan *toilet training* responden yaitu cukup sebanyak 17 responden (22,1%).

Tabel 1.5 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan Toilet Training

Tingkat Pengetahuan	Penerapan Toilet Training							p-value	Correlation Coefficient
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%		n(%)	
Baik	32	41,6	10	13,0	8	10,4	50	0,000	
Cukup	4	5,2	5	6,5	8	10,4	17		
Kurang	2	2,6	2	2,6	6	7,8	10		
Total	38	49,4	17	22,1	22	28,6	77 (100)		

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya responden dengan pengetahuan baik memiliki penerapan *toilet training* yang baik sebanyak 32 responden (41,6%).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* dan diperoleh hasil sigfikansi (nilai p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,398 (lemah) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta dengan keeratan yang lemah. Tanda positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah searah (Semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik penerapan *toilet training* ibu pada anak..

Dari hasil tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa pengetahuan mempunyai keterkaitan hubungan terutama dalam komponen kognitif pada perilaku seseorang. Selain itu pengetahuan merupakan dominan yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek yang diketahui sehingga menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) atau perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 1999 cit Hukmawati, 2013).

Pengetahuan ibu yang baik di PAUD desa Sumberadi Sleman Yogyakarta tentang penerapan *toilet training* ditunjukan ibu dalam melakukan penerapan *toilet training* yang benar. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan *toilet training* dilakukan dengan baik dan benar sesuai prosedur, seperti ibu mengajarkan bagaimana cara BAB dan BAK yang

benar, membiasakan anak untuk pergi ke *toilet*. Hal tersebut terjadi karena ibu memahami dan menyadari bahwasannya penerapan *toilet training* sangat penting guna menunjang perkembangan anak karena jika tidak dilakukan dengan baik, ibu memahami bahwa hal tersebut dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi anak.

Menurut Ardian (2012) bahwa pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*. Hal tersebut dibuktikan dengan hampir seluruh ibu (93,5%) telah menjawab benar pada item kuesioner instrumen tehnik yang digunakan dalam *toilet training* yaitu item no 2 “Mengompol dapat diatasi dengan latihan buang air kecil secara teratur sejak usia 1-6 tahun” dan juga hampir seluruh responden (94,8%) juga menjawab benar pada instrumen pengertian *toilet training* pada item no 3 yaitu “Latihan buang air kecil disebut pula dengan istilah *toilet training*”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2012) dengan hasil tanda korelasi (+) antara tingkat pengetahuan dengan praktik penerapan *toilet training* iu pada anak usia *toddler*. Hal ini menunjukkan bahwa arah yang sama, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi atau baik praktik penerapsn *toilet training* ibu pada anak usia *toddler*.

Tabel 1.6 Tabulasi Silang Sikap Ibu dengan Penerapan *Toilet Training*

Sikap Ibu	Penerapan <i>Toilet Training</i>							p-value	Correlation Coefficient
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	n (%)		
Positif	33	42,9	8	10,4	4	5,2	45	0,000	0,574
Negatif	5	6,5	9	11,7	18	23,4	32		
Total	38	49,4	17	22,1	22	28,6	77 (100)		

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya responden memiliki sikap positif dengan kecenderungan penerapan *toilet training* yang baik pula sebanyak 33 responden (42,9%). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* dan diperoleh hasil sigfikansi (nilai p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,574 (sedang) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta dengan keeratan yang sedang. Tanda positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah searah (Semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu semakin semakin positif sikap ibu maka semakin baik penerapan *toilet training* ibu pada anak.

Menurut Andriyani (2016), penerapan *toilet training* pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap, dimana apabila faktor yang mempengaruhinya adalah faktor yang cenderung positif maka ibu tersebut akan memiliki sikap positif namun sebaliknya apabila faktor tersebut cenderung kearah yang negatif, maka ibu akan memiliki sikap yang negatif pula. Ibu di PAUD desa Sumberadi Sleman

ogyakarta mayoritas mempunyai sikap yang positif dalam menyikapi *toilet training*. Oleh karena itu penerapan *toilet training* pada anak juga baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar responden (75,3%) sudah menjawab benar pada instrumen faktor pendidikan yaitu item no 1 “Saya mengajari anak untuk buang air kecil dan besar ditempatnya”, dan sebagian besar responden (61,0%) juga sudah menjawab benar pada instrumen faktor pengetahuan yaitu item no 7 “Kesadaran dan keuletan serta contoh-contoh yang baik dari perilaku orang sehari-hari adalah cara mendidik anak yang baik”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari (2015) bahwa sebanyak 39 responden (49,4%) mempunyai sikap positif dan sudah melaksanakan penerapan *toilet training* dengan baik (79,8%) atau sebanyak 63 responden.

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Ordinal Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penerapan Toilet Training Ibu pada Anak Usia Toddler di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta

Variabel	Signifikan	p-value	Exp
Pengetahuan baik	-1,461	0,067	4,310
Sikap positif	-2,398	0,000	11,001

Berdasarkan hasil uji regresi ordinal menunjukan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penerapan *toilet training* berdasarkan nilai expondensial diatas adalah sikap dengan nilai 11,001.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hutomo (2012) menunjukan bahwa variabel sikap dengan koefisien lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya, yaitu sebesar 0,604. Hal ini menunjukan variabel sikap ibu

merupakan variabel yang lebih dominan berpengaruh dalam praktek ibu dalam menerapkan *toilet training*. Sikap orang tua terutama ibu saat mengajarkan *toilet training* sangat berpengaruh pada proses penerapan *toilet training* pada anak. Jika sikap ibu dalam mengajarkan *toilet training* benar maka penerapan *toilet training* anak akan benar dan sebaliknya sikap ibu dalam mengajarkan *toilet training* salah maka penerapan *toilet training* anak akan salah pula (Syari, 2015).

Menurut Buston (2017), Orang tua harus terus mendukung anak untuk melakukan *toilet training* dengan sikap dan perilaku yang ditunjukan ibu dalam melakukan *toilet training* sehingga menjadi contoh bagi anak. Peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan *toilet training* karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian dan pendidikan pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ibu di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta, tingkat pengetahuan ibu dalam penerapan *toilet training* baik, sikap ibu dalam kategori positif (kecenderungan menyikapi penerapan *toilet training* pada anak dengan baik), Penerapan *toilet training* ibu pada anak usia *toddler* baik, Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan *toilet training* ibu pada anak *toddler*, Terdapat hubungan Sikap Ibu dengan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler*, Sikap memiliki keeratan hubungan lebih dominan mempengaruhi penerapan *toilet training*.

Saran

Diharapkan responden mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang penerapan *toilet training* pada anak dengan mencari informasi yang akurat dan dapat mengaplikasikan penerapan *toilet training* pada anak dengan baik.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Buston, E., Septiyanti. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Sikap Keberhasilan Toilet Training, *Jurnal Keperawatan Mahakam*. 2 (1). 18-27.
- Kyle, Terii & Carman, Susan. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri* (Estu Tiar, Sari Isneini, Barrarah Bariid, Penerjemah). Jakarta : EGC.
- Wong, D.L. (2008) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*, edisi 6. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Meggitt, Carolyn. (2013). *Memahami Perkembangan Anak* (Agnes Theodora, Penerjemah). Jakarta : Indeks.
- Lestari (2013). *Hubungan AntaraTingkat Pengetahuan Ibu tentangToilet Training dengan Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Diapers pada Anak Usia*.
- Notoatmodjo, S (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ardian (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Toilet Training Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Toddler di POSYANDU Flamboyan Dusun Karangbendo, Banguntapan, Bantul*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Syari (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja POSYANDU Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar*. Jom FK Volume 2 No. 2 Oktober 2015. *Toddlers (1 3tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi*.Semarang.
- Hutomo (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Praktik Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Jebres Surakarta*. Naskah Publikasi. Surakarta: Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret.
- Buston, E., Septiyanti. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Sikap Keberhasilan Toilet Training, *Jurnal Keperawatan Mahakam*. 2 (1). 18-27.